

LITERASI KEUANGAN OJK

"Managing Money Wisely"



BUDGET



INTRODUCTION

Survei Literasi Keuangan Nasional OJK 2022 memberikan gambaran tingkat literasi keuangan Indonesia. Hanya sekitar 50 dari setiap 100 orang Indonesia yang memiliki literasi budaya atau ekonomi yang tinggi, dengan skor literasi keuangan hanya 49,68%. Indeks literasi ini meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Literasi keuangan yang buruk memengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari. Membuat pilihan yang buruk dapat menyebabkan salah urus keuangan dan inefisiensi, yang dapat menyebabkan perilaku orang yang rentan terhadap kesulitan keuangan dan berisiko kehilangan uang untuk kejahatan keuangan (Ningtyas, 2019).





Literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kolektif, dan berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2006).

Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen:



Pemahaman dasar
keuangan



Sikap dalam pengambilan
keputusan



Budgeting



INVEST

KONSEP KESEJAHTERAAN KEUANGAN



PARAMETER PENGETAHUAN LITERASI KEUANGAN

1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup
2. Mengelola uang dan menghemat uang
3. Pengawasan atas kredit
4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi
5. Pengetahuan akan investasi
6. Mempersiapkan hari tua
7. Perencanaan pensiun
8. Beli dan bandingkan produk
9. Ke mana mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan
10. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas)



FINANSIAL BEHAVIOR

- Pengeluaran berbasis pendapatan.Kurangi pengeluaran dibawah anggaran saat ini
- Bandingkan setiap opsi yang relevan seperti jumlah cicilan, persyaratan, suku bunga, dan denda untuk setiap opsi pinjaman alih-alih membuat keputusan yang terburu-buru
- Pilih produk dan layanan keuangan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi kebutuhan keuangan keluarga anda saat ini atau di masa depan.
- libatkan perencana atau penasihat keuangan profesional untuk memastikan bahwa tujuan keuangan Anda dapat dicapai
- Cadangan dana untuk pengeluaran tak terduga berupa simpanan Bank
- Setelah melunasi kewajiban finansial, sesuaikan jumlah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari
- Jadilah proaktif atau berpikir ke depan tentang peluang



MENGAPA LITERASI KEUANGAN ITU PENTING???





Bagi Individu

Pengontrol terbaik bagi kita adalah diri sendiri. Kurangnya pengendalian diri menunjukkan bahwa seseorang tidak bijaksana dalam pengambilan keputusan dan tidak menghargai kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya yang dimiliki (Yushita, 2017). Oleh karena itu, memiliki keterampilan mengelola keuangan sangat penting untuk menghindari hal yang tidak diinginkan termasuk tertipu dan membuat keputusan finansial yang salah dalam kehidupan.



Bagi Mahasiswa

Mahasiswa adalah kelompok orang terpelajar, namun terkadang mereka melupakan poin tersebut. Sebagian dari mereka lupa cara membelanjakan uang dengan bijak akibat gengsi agar tidak kalah dengan temannya. Oleh karena itu, pemahaman akan literasi keuangan membuat mereka sadar akan kodrat seorang pelajar, yaitu belajar dan terus belajar hingga benar-benar bisa menjadi agen perubahan, mereka bisa meninggalkan gaya hidup yang konsumtif dan menjadi lebih disiplin dalam memanfaatkan uang. Mereka juga dapat mengurangi beban yang dipikul keluarga (orang tua).



Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki gaya hidup yang konsumtif serta banyak keluarga yang menghabur-haburkan uang tanpa memikirkan cara menyimpan bahkan memperolehnya. Beberapa perilaku buruk tersebut menyadarkan kita akan fakta bahwa hal ini hanya dapat dicegah dengan meningkatkan pemahaman dan menanamkan literasi keuangan sehingga kita dapat mengelola keuangan dengan sebaik mungkin.

MANFAAT LITERASI KEUANGAN





BAGI INDIVIDU

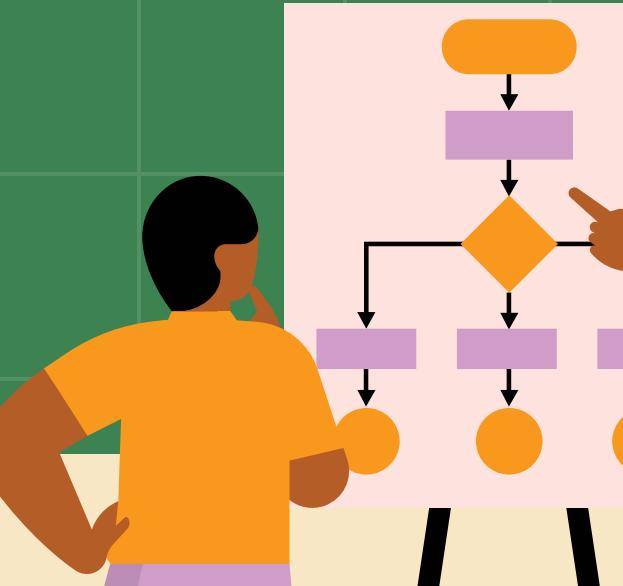
DENGAN LITERASI KEUANGAN, SESEORANG DAPAT MEMANTAU KEUANGANNYA AGAR TETAP AMAN, MENGHINDARI PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG BURUK SAAT MENENTUKAN TINDAKAN, BERPIKIR LEBIH HATI-HATI TENTANG CARA TERBAIK UNTUK MEMAKSIMALKAN KEUANGANNYA DAN MENJAUHI AKTIVITAS BERISIKO

BAGI MAHASISWA

MAHASISWA YANG MELEK FINANSIAL JAUH LEBIH MAMPU MENGELOLA KEUANGAN, SEHINGGA TIDAK TERLALU MEMBEBANI ORANG TUA MEREKA UNTUK MEMBIAYAI PENDIDIKAN. MAHASISWA YANG MELEK FINANSIAL SUDAH PASTI MENGGUNAKAN KEAHlian MANAJEMEN KEUANGAN MEREKA YANG DIMILIKI, TERMASUK MENGALKULASI SETIAP PENGETAHUAN DAN MENGHINDARI GAYA HIDUP KONSUMTIF

BAGI MASYARAKAT

MASYARAKAT DAPAT MENGELOLA SUMBER DAYA YANG MEREKA MILIKI, TERMASUK SITUASI KEUANGAN YANG SEHAT, DENGAN BANTUAN LITERASI KEUANGAN. DISADARI ATAU TIDAK, MEMILIKI PEMAHAMAN TENTANG LITERASI KEUANGAN MENDORONG MEREKA UNTUK MENJALANI KEHIDUPAN YANG BERMANFAAT BERSAMA KELUARGA TERCINTA SERTA MENGANTARKAN KE TINGKAT KESEJAHTERAAN.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN

1. Tingkat pendidikan
2. Status Mukim
3. Tingkat pendapatan
4. Status pekerjaan

FUNGSI LITERASI KEUANGAN

1. Meningkatkan Taraf hidup Masyarakat
2. Menunjang kelangsungan inklusi keuangan
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara



Edukasi Literasi Keuangan

Edukasi Keuangan merupakan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan Literasi Keuangan (Keuangan, 2017) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, biaya, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab, serta untuk peningkatan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan mengelola keuangan (Widodo, 2016).

Pelaksanaan edukasi keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Inklusif
2. Sistematis dan Terukur
3. Kemudahan Akses



Untuk melindungi konsumen dan calon konsumen sektor jasa keuangan, salah satu upaya yang dilakukan oleh OJK adalah dengan menerbitkan **Peraturan OJK (POJK) nomor 22 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan** yang merupakan tindak lanjut atas amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK).

Hak Konsumen dan Calon Konsumen Sektor Jasa Keuangan

- ✓ Mendapatkan keamanan dalam menggunakan produk dan memanfaatkan layanan sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.
- ✓ Memilih produk dan layanan keuangan.
- ✓ Mendapatkan produk dan layanan sesuai dengan penawaran yang dijanjikan.



• www.ojk.go.id • ojkindonesia • officialOjk • Otoritas Jasa Keuangan • ojk_indonesia • Kontak OJK 157

Tiga taktik utama untuk peningkatan edukasi dan perlindungan konsumen di industri jasa keuangan yang dimiliki otoritas jasa keuangan (Respati, 2022):

- OJK akan mengadakan program edukasi yang luas dan meningkatkan upaya perlindungan konsumen. Ini dilakukan dengan cara memperluas kampanye nasional dan bekerja sama dengan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut
- OJK akan mengoptimalkan pengawasan Martek Conduct. Peraturan OJK No.6 Tahun 2022 tentang Perlindungan Konsumen menjadi landasan penting bagi pengendalian market conduct yang lebih selektif dan optimal bagi Penyedia Jasa Keuangan (PUJK)
- OJK bisa melakukan peningkatan perlindungan

Untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban, dan meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang mereka pilih akan meningkatkan kesejahteraan mereka (Keuangan, 2017).



Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, investasi, pengambilan keputusan keuangan, dan pengawasan keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan keuangan organisasi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan meningkatkan keuntungan.

Manajemen keuangan penting bagi generasi milenial karena dapat membantu mereka mengelola uang dengan bijak, mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, mengurangi risiko keuangan, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, manajemen keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial menghindari utang berlebih dan keuangan yang tidak stabil, sehingga mereka dapat mencapai kebebasan finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.



Literasi Keuangan Pada Anak

National Council for Economic Education (NCEE) dan National Council for Social Studies (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus memiliki pengetahuan ekonomi untuk kepentingan tatanan ekonomi global, sekarang dan di masa depan NCEE merekomendasikan agar semua anak dapat :

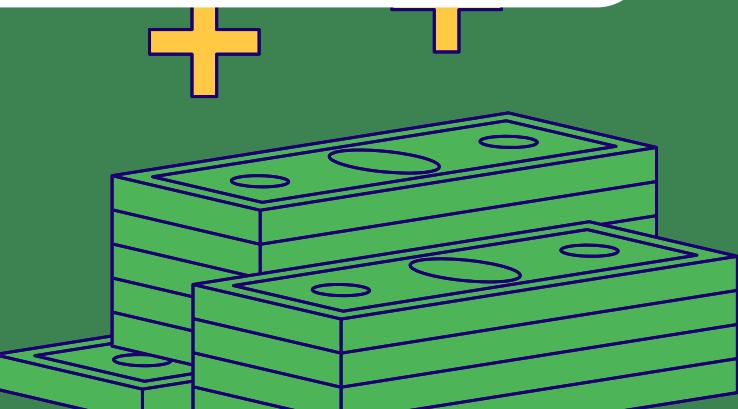
1. Mengelola keuangan pribadi.
2. Memahami dan menghargai peran pekerja dalam produksi barang dan jasa.
3. Berpartisipasi dalam sistem ekonomi dan memahami cara kerja sistem tersebut.
4. Berpikir kritis tentang masalah ekonomi, dengan rasa tanggung jawab.
5. Memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), membuat keputusan ekonomi dan bernalar secara logis tentang isu-isu terkini yang mempengaruhi kehidupan mereka.
6. Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan produksi ekonomi untuk mempersiapkan karier masa depan.



Manfaat literasi keuangan bagi anak

1. Membantu anak memahami nilai uang
2. Anak terlalu takut berhutang
3. Belajar berinvestasi melalui literasi keuangan
4. Membawa anak menghindari pencucian uang
5. Dapat membangun kemandirian finansial

Literasi keuangan harus diajarkan kepada anak-anak dan remaja sedini mungkin. Keluarga menjadi garda terdepan dalam penerapan literasi keuangan bagi anak dan remaja. Keluarga yang merupakan komunitas pertama dan orang terdekat dengan anak sangat penting dalam mendorong nilai-nilai literasi keuangan pada anak dan remaja. Keterlibatan dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pengajaran nilai-nilai pendidikan literasi keuangan.





Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi 4 macam. Diantaranya yaitu:



1. Well Literate

Pada tahap ini individu memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait keuangan. Antara lain mengenal produk dan jasa keuangan, serta memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

2. Sufficient Literate

Pada tahap ini individu memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk keuangan yang ada.

3. Less Literate

Pada tingkatan ini individu hanya memiliki pengetahuan tentang produk, jasa, dan lembaga. Namun, mereka belum tahu bagaimana caranya mengelola dan menggunakan produk serta jasa keuangan dengan baik

4. Not Literate

Pada tingkatan ini individu belum cukup memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap produk, jasa, maupun lembaga keuangan. Dengan kata lain, individu tersebut juga belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan miliknya.

Cara meningkatkan literasi keuangan

1. Kencan keuangan (Evaluasi hubungan anda dengan uang)
2. Komitmen 30 menit dalam seminggu untuk evaluasi
3. Berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman
4. Lakukan uji coba sesuai dengan yang kita pahami
5. Simulasi kemampuan literasi keuangan kita
6. Konsultasi dengan perencana



CARA LAIN YANG BISA DILAKUKAN ADALAH:

1. Ketahui kembali hubungan anda dengan uang.
2. Ketahui dengan pasti jumlah uang yang akan dikelola
3. Rumuskan tujuan secara jelas dan realistik





YUKK PRAKTEKKAN.....

KENALI UANG ANDA & KELOLA DENGAN BAIK